BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sementara itu menurut Umar Husein (2005) Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu

Sesuai dengan pengertian di atas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam penelitian ini adalah jobs stressor , motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan bagian perakitan di.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitan menurut Sugiyono (2009) adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis regresi ganda dan korelasi.

3.3 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas. Sementara itu menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002) adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data.

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan

prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Bentuk penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang memakai perhitungan-perhitungan statistik (Moh. Nazir, 1998: 63)

Metode survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan terhadap obyek dilapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1998: 63) Karena menggunakan metode survei, maka untuk menjawab tujuan penelitian (1) yaitu mengetahui job stress karyawan, (2) mengetahui motivasi, (3) mengetahui kepuasan kerja , maka digunakan deskriptif survei. Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian (4) mengetahui pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja, maka digunakan eksplanatori survei.

3.4. Populasi dan sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah semua unit analisis yang akan diteliti dalam suatu penelitian, baik lembaga atau instansi maupun wujud manusia. Menurut Arikunto (2001 : 102), populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian. Lebih rincinya lagi Sudjana (2002 : 5) menjelaskan bahwa : Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakterisitik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

3.4.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *Sungwoo Hitech* bagian perakitan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Teknik Non *Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Convenience Sampling* yaitu responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2004). Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002)

Dari populasi yang ada, ukuran sampel minimum diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

dimana :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d^2 : Tingkat kepercayaan yang dipakai (10%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{500}{1 + 500(0{,}1^2)}$$

= 85 Karyawan

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008) pengertian operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Dalam penelitian ini terbagi dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi X adalah Stres kerja dan Y adalah Motivasi kerja
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dengan notasi Z adalah kepuasan kerja.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Job stress (X1)	Sebagai suatu respons adaptif, dihubungkan oleh karakteristik dan atau proses psikologis individu yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan eksternal, situasi atau peristiwa yang menempatkan tuntutan psikologis dan atau fisik khusus pada seseorang (Ivancevich dan Matteson, 1980 dalam Kreitner dan Kinicki, 2005). Definisi lain tentang stress dikemukakan oleh Schuler (1980) dan Kahn dan Byosiere (1992) dalam Robbins (2006) bahwa stress adalah kondisi dinamik yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala (*constraints*), atau tuntutan (*demands*) yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.	1. *Stressor Individual* a. Tuntutan Pekerjaan b. Kelebihan beban kerja c. Konflik Peran d. Ambiguitas Peran 2. *Stressor Organisasional* a. Pengunaan IT b. Struktur organisasi c. Lingkungan Organisas	Ordinal
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah proses yang membangkitkan, menyemangati, mengarahkan, dan menopang perilaku dan kinerja. Artinya, itu adalah proses merangsang orang untuk tindakan dan untuk melaksanakan suatu tugas yang diinginkan. Salah satu cara untuk merangsang orang adalah untuk mempekerjakan efektif motivasi, yang membuat pekerja lebih puas dengan dan komitmen untuk pekerjaan mereka. Luthans (1998)	1. Internal -Pengakuan -Peluang untuk maju 2. Eksternal -Kondisi kerja -Lingkungan kerja	Ordinal
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya dimana dalam pekerjaan tersebut seseorang dituntut untuk berinteraksi dengan rekan sekerja dan atasan,	1. Pembayaran/Gaji 2. Pekerjaan 3. Rekan Kerja 4. Promosi 5. Supervisi	Ordinal

	mengikuti aturan dan kebijaksanaan organisasi, memenuhi standar produktivitas Robbins (2006). Kepuasan kerja atau *job satisfaction* adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaannya (Handoko, 1992). Kepuasan kerja merupakan cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaannya. Hal ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan yang dihadapi dan lingkungannya. Sebaliknya, karyawan yang tidak puas akan bersikap negatif terhadap pekerjaan dan bentuk yang berbeda – beda satu dengan yang lainnya. Adanya ketidakpuasan kerja karyawan seharusnya dapat dideteksi oleh perusahaan.		

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalah sebagaiberikut :

"Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

Dari pengertian di atas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2009 :73) skala likert adalah sebagai berikut :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pilihan Jawaban Kuisioner Positif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2011

Tabel 3.3

Pilihan Jawaban Kuisioner Negatif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2011

3.6 Sumber dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber dan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer, diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam kuesioner, baik yang berkaitan dengan variabel bebas (X), (Y) maupun variabel terikat (Z).
2. Data sekunder, diperoleh dari hasil penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh motivasi kerja dengan stress kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai di Sungwoo Hitech Korea.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh stres kerja terhadap motivasi dan kinerja pegawai yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi.

   Studi dokumentasi yaitu pencarian bahan-bahan atau teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Studi lapangan.

Yaitu penelitian langsung terhadap instansi yang merupakan tempat penelitian, studi lapangan ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atas fasilitas fisik dan meninjau seluruh kegiatan objek penelitian.
b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pelaku terkait dengan objek penelitian guna mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dari observasi ataupun dokumentasi.
c. Kuesioner, yaitu angket diajukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian dan untuk mengumpulkan data yang diketahui oleh responden.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan.

3.7.1 Uji Validitas (*Test of Validity*)

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang

disusun berdasarkan dimensi konsep berkolerasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat uku tersebut mempunyai validitas.

Tabel 3.4

Standar Penilaian untuk validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r). Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian

validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Dimana: rxy = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total (Suharsimi, 2010: 146)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner *Job stress*

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Peryataan 1	0,493	0,30	Valid
Peryataan 2	0,528	0,30	Valid
Peryataan 3	0,795	0,30	Valid
Peryataan 4	0,552	0,30	Valid
Peryataan 5	0,870	0,30	Valid
Peryataan 6	0,839	0,30	Valid
Peryataan 7	0,643	0,30	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Kerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Peryataan 1	0,844	0,30	Valid
Peryataan 2	0,816	0,30	Valid
Peryataan 3	0,910	0,30	Valid
Peryataan 4	0,815	0,30	Valid

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepuasan Kerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Peryataan 1	0,861	0,30	Valid
Peryataan 2	0,828	0,30	Valid
Peryataan 3	0,812	0,30	Valid
Peryataan 4	0,772	0,30	Valid
Peryataan 5	0,887	0.30	Valid

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada kedua

variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu : alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (dependability) dan dapat diramalkan (predictability) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya (Natzir, 1998:61).

Uji reliabilitas data penelitian ini mengunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach s*. Koefisien *alpha Cronbach s* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variansi dari itemitem baik untuk format benar/salah atau bukan seperti format skala likert. Sehingga koefisien *alpha Cronbach s* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency.

Rumusnya:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2}\right]$$

Dimana:

r11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r11) > 0,6. (Suharsimi, 2011: 109)

Tabel 3.8

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode alpha diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Job Stress	0,810	0,70	Reliabel
Motivasi Kerja	0,865	0,70	Reliabel

Kepuasan Kerja	0,889	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada kedua variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.7.3 Uji MSI

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan korelasi pearson minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban

5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan analisa

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.

Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik
e. deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
f. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01-84.00	Tinggi
5	84.01 – 100.	Sangat Tinggi

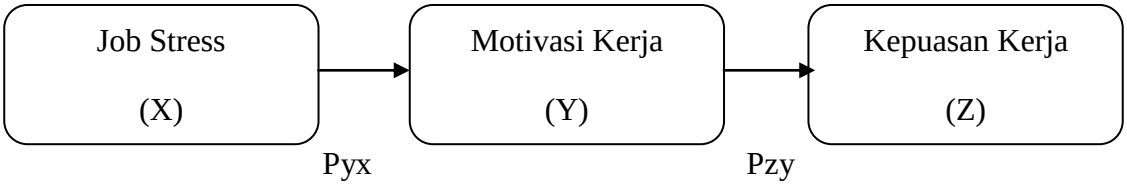
Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.8.1.2 Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Menurut Riduan dan Kuncoro (2007:2), "Model *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*)". Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model analisis jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$Y = P_{YX}X + \varepsilon 1$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$Z = P_{ZY}Y + \varepsilon 2$

Keterangan :

Z = Kepuasan kerja

Y = Motivasi kerja

X = *Job Stress*

PYX = Koefisien jalur Job stress terhadap Motivasi kerja

PZY = Koefisien jalur Motivasi kerja terhadap Kepuasan kerja

ε = Pengaruh faktor lain

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel job stress berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan motivasi kerja sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh aplikasi data mining terhadap pemeriksaan pajak ditempuh dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (aplikasi data mining), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$(P_{XY}) = r_{xy}$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi job stress terhadap motivasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$R^2_{XY} = (P_{XY})^2$

b. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel motivasi berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh

motivasi kerja terhadap kepuasan kerja ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (aplikasi data mining), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$(P_{YZ}) = r_{yz}$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum YZ) - (\sum Y)(\sum Z)}{\sqrt{\left[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \middle| n(\sum Z^2) - (\sum Z)^2\right]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi motivasi kerja terhadap kepuasan kerja dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$R^2_{YZ} = (P_{YZ})^2$

3.8.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
   a. Hipotesis Pertama

H_{01} ; p = 0, *Job stress* tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja

H_{11} ; p ≠ 0, *Job stress* berpengaruh terhadap Motivasi Kerja

b. Hipotesis Kedua

H_{02} ; p = 0, Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

H_{12} p ≠ 0, Motivasi kerja berpengaruh terhadap Kepuasan kerja

2. Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (*job stress* atau motivasi kerja) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.